

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Sidoluhur Lawang Kabupaten Malang

Arrifah Putri Nadila^{1*}, Wardatul Hani'ah², Khalid Fahrudin³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹arrifahputrinadila538@gmail.com, ²wardatulhanik14@gmail.com, ³lulikholid21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima: 21 Januari 2024

Direvisi: 21 Maret 2024

Disetujui: 26 Maret 2024

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v2i2.3560

How to cite (APA) :

Nadila, A. P., Hani'ah, W., & Fahrudin, K. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Sidoluhur Lawang Kabupaten Malang. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 105-115.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Teknik pengambilan data yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas VI SDN Sidoluhur serta observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat motivasi belajar dalam diri siswa yang terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita cita masa depan, penghargaan dalam belajar. Akan tetapi beberapa siswa masih memerlukan dorongan dari luar seperti dorongan, pujian, kesempatan, dan nasihat yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Kata kunci : Motivasi Belajar; Sekolah Dasar; Guru

Abstract

This research aims to determine the condition of learning motivation of class VI students at SDN 04 Sidoluhur. Learning motivation is an internal and external encouragement for students who are learning to make changes in behavior. The research is qualitative research with a descriptive approach. The type of data used in research is primary data. The data collection technique is using interview and observation techniques. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Interviews were conducted with teachers and students of class VI SDN Sidoluhur as well as observations during learning activities taking place in the classroom. From the research results, it can be said that there is learning motivation in students which consists of desire and desire to succeed, encouragement and need for learning, hopes and aspirations for the future, appreciation for learning. However, some students still need external encouragement such as encouragement, praise, opportunities and advice given by the teacher during the learning process.

Keywords : Motivation to Learn; Elementary School; Teacher

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Sidoluhur terletak di Dusun Gunung Tumpuk, RT/RW 002/009, Desa Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah yang berdiri sejak 2007 saat ini dijabat oleh Kepala Sekolah bernama Tolib Suparno dengan akreditasi B dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 1.260 m² menjadi saksi semangat belajar anak-anak di Dusun Gunung Tumpuk Desa Sidoluhur. Mereka memulai kegiatan pembelajaran dari hari Senin sampai dengan Sabtu pada pukul 06.00 WIB. Dalam menunjang pembelajaran di kelas, SDN 04 Sidoluhur memiliki 7 ruang kelas dan 1 perpustakaan, dimana di masing-masing ruang kelas memiliki perabot sekolah yang memadai. Selain itu, disediakan juga jaringan internet untuk menunjang pembelajaran.



Gambar 1. SDN 04 Sidoluhur Lawang

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan, yang artinya setiap orang memiliki hak yang untuk mendapatkan pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif harus dilaksanakan tanpa henti, agar pendidikan bisa dipergunakan sebagai sarana untuk membangun watak bangsa (Mulyasa, 2007). Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pendidikan memegang peranan inti dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Faktor penting berhasilnya pendidikan yaitu motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Pada pemahaman yang ada di masyarakat menganggap bahwa motivasi sama dengan semangat dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui proses yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, serta gabungan dari ketiganya untuk mendapatkan pengalaman selama proses belajar yang tentunya tidak dalam waktu yang singkat. Hasil yang diperoleh tersebut akan mengubah seseorang melalui pengetahuan dan hal ini bersifat permanen. Motivasi adalah pondasi siswa untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, kemudian hasil

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

belajar akan dipergunakan menjadi landasan dalam menentukan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai atau hasil belajar inilah yang digunakan untuk memutuskan apakah siswa memenuhi syarat ketuntasan. Ketuntasan ini akan digunakan dalam mempertimbangkan apakah siswa layak untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Pada penelitian yang dilaksanakan (Sholihah, 2016), menunjukkan hasil bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajar yang tidak memuaskan (Kustyamegasari & Setyawan, 2020).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri seorang siswa atau faktor intrinsik yaitu keinginan belajar, kemauan dan keinginan untuk mewujudkan cita – cita. Selain itu, terdapat faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau faktor ekstrinsik dapat berupa lingkungan belajar dalam kondisi yang kondusif, terdapat penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa. Adapun indikator dalam motivasi belajar digolongkan menjadi: (1) hasrat dan keinginan belajar (2) kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) harapan dalam diri dan cita cita untuk masa depan (4) penghargaan ketika belajar (5) pembelajaran yang menarik (6) lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara efektif serta efisien (Uno, 2016). Belajar dan Motivasi adalah suatu hal yang saling berhubungan. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memperbaiki serta meningkatkan faktor yang terlibat dalam mempengaruhi motivasi belajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di SDN 04 Sidoluhur yang berpusat pada siswa kelas VI. Pemilihan objek tersebut atas pertimbangan bahwa belum diketahui bagaimana kondisi motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus pendekatan deskriptif. Ciri dari penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelajahi masalah atau fenomena sosial untuk dikembangkan pemahaman baru secara lebih detail dari masalah yang diteliti (Dafit & Ramadan, 2020). Subjek dalam penelitian adalah guru kelas VI serta siswa kelas VI yang berjumlah 10 siswa di SDN 04 Sidoluhur. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara untuk mengambil sampel data mempertimbangkan suatu hal (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur secara mendetail. Setelah kegiatan wawancara, dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui fakta sesungguhnya di kelas untuk diolah menjadi data. Observasi ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui kondisi sesungguhnya motivasi belajar siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur. Kegiatan observasi dilaksanakan 4 kali selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas VI mulai awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Data yang telah diperoleh melalui wawancara serta observasi, tersebut selanjutnya dianalisis.

Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Reduksi data adalah tahapan untuk memilih, memusatkan fokus pada menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang ada dalam catatan tertulis selama pengambilan data di lapangan. Reduksi data dilaksanakan selama proses

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

pengambilan data mulai dari awal data diperoleh sampai dengan data yang diperoleh lengkap. Reduksi data meliputi: (1) merangkum data, (2) memberi kode, (3) menelusur tema, (4) menyusun gugus-gugus. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data atau informasi telah tersusun, sehingga memberikan kemungkinan untuk melaksanakan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif bisa dalam bentuk teks naratif atau catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Pada awal hingga akhir pengambilan data, peneliti harus mencari dan memahami arti setiap benda, membuat catatan dari keteraturan pola-pola (catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang muncul kemudian ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis, tapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan yang muncul kemudian diverifikasi pada saat penelitian berlangsung dengan memikirkan kembali saat penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, tinjauan ulang dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mengambil kesimpulan yang intersubjektif, upaya luas untuk memposisikan salinan dari temuan kedalam data yang lain.

Teknik analisis data digunakan yaitu analisis Isi atau *Content Analysis* yang berfokus dengan konsistensi isi komunikasi. Isi komunikasi adalah pembacaan dan pemaknaan dari interaksi simbolis yang muncul selama proses komunikasi (Bungin, 2011). (Bernard Berelson, 1959) mengartikan analisis isi dengan : *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*. Pada analisis isi kualitatif dilaksanakan dengan mengelompok dan memfilter teks serta kata ke dalam beberapa kategori yang merepresentasikan isinya dari setiap kategori tersebut. Dilihat dari tekniknya analisis isi dapat dibagi menjadi klasifikasi lambang-lambang yang digunakan saat komunikasi, kriteria yang digunakan untuk klasifikasi, dan menggunakan analisis tertentu untuk memprediksi suatu hal (Bungin, 2011). Logika analisis untuk data ini sama halnya dengan sebagian besar analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti mengawasi proses analisis data dengan menuliskan lambang lambang tertentu, mengklasifikasi data yang terkumpul sesuai dengan kriteria-kriteria yang dikehendaki serta memprediksi dengan teknik analisis tertentu (Bungin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Keberhasilan belajar seorang siswa bisa ditentukan oleh motivasi yang dipunyai. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung akan memiliki prestasi belajar yang juga tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tinggi atau rendah motivasi belajar bisa berpengaruh terhadap usaha atau semangat seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dari tugas yang sulit. Kebanyakan ahli setuju mengenai gagasan bahwa motivasi berhubungan dengan faktor yang memicu tingkah laku dan mengarahkan ke tingkah laku itu. Pada umumnya, motif seseorang dapat terlibat ke dalam kegiatan tertentu dilandasi atas kebutuhan (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar bisa muncul dikarenakan oleh faktor intrinsik dan faktor. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran untuk menciptakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah, 2016). (Sanjaya, 2010) menuliskan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi adalah faktor dinamis terpenting. Sering kali seorang siswa yang prestasi kurang atau tertinggal dari temannya bukan disebabkan karena kemampuan yang dimiliki kurang akan tetapi motivasi yang kurang. Kurang motivasi belajar ini mengakibatkan kemampuan yang dimiliki tidak dipergunakan secara maksimal. Pada sistem pembelajaran tradisional motivasi sering dilupakan dan

seakan guru hanya memaksakan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Dalam situasi ini siswa adalah pihak yang dirugikan karena kegiatan menyampaikan materi tidak berjalan secara maksimal. Pada sistem pembelajaran modern hal yang berbeda dilakukan. Pada proses pembelajaran motivasi ditempatkan pada posisi penting untuk meningkatkan semangat siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Mc Donald dalam (Kompri, 2016) motivasi adalah satu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya afektif atau perasaan dan reaksi dilakukan untuk mewujudkan tujuannya. Dengan begitu timbulnya motivasi dapat dilihat dari perubahan energi dalam diri baik yang disadari ataupun tidak. Menurut Woodworth (1995) dalam (Sanjaya, 2010) bahwa motivasi merupakan satu set hal bisa mengarahkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam upaya mewujudkan tujuan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mengakibatkan perilaku tertentu yang mengarah ke pencapaian tujuan tertentu. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Arden (1957) dalam (Sanjaya, 2010) yaitu kuat atau lemahnya semangat usaha yang dilaksanakan seseorang untuk mewujudkan tujuan akan diputuskan dari kuat atau lemahnya motivasi yang dipunyai.

Motivasi belajar dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator dari tiap kelompok motivasi yaitu: (a) terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Terdapat harapan dan cita-cita, (d) terdapat penghargaan dalam belajar, (e) Terdapat keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama termasuk ke dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga lainnya termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik, (Uno, 2017). Setiap orang yang belajar pastinya diawali dengan motivasi. Sehingga saat tidak terdapat motivasi artinya tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi dapat optimal, maka perlu diketahui dan diterapkan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar. Prinsip motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar. Seseorang melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan adanya dorongan. Motivasi inilah yang berperan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih Penting dari motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar. Apabila pemberian motivasi ekstrinsik dilakukan secara berlebihan dan terus menerus akan berefek kepada kondisi siswa. Siswa yang terlalu banyak diberikan motivasi ekstrinsik akan menjadi ketergantungan, dan kurang merasa percaya diri. Sehingga, motivasi intrinsik jauh lebih penting.
- c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.
- d. Motivasi memiliki hubungan erat dengan kebutuhan belajar dalam kehidupan siswa. Siswa memerlukan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- e. Motivasi bisa menumbuhkan optimisme dalam belajar siswa. siswa yang memiliki motivasi belajar akan merasa yakin dapat menuntaskan pekerjaan yang diberikan. Selain itu, siswa akan merasa yakin bahwa belajar adalah kegiatan yang berguna untuk masa sekarang maupun masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 04 Sidoluhur yang dilaksanakan selama 2 minggu. Pada pelaksanaan penelitian, secara langsung peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Selama 2 minggu masa penelitian, peneliti terjun langsung ke dalam kelas dari awal hingga akhir pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi motivasi siswa, sehingga yang menjadi fokus utama peneliti adalah siswa yang

mengikuti pembelajaran. Data yang diambil yaitu data yang berhubungan dengan bagaimana motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur.

Dari data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, diperoleh data yang menunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dalam bentuk pujian, dorongan serta nasehat untuk siswa. Selain itu guru juga memberikan motivasi dalam bentuk lain yaitu kegiatan-kegiatan yang menarik menggunakan media pembelajaran guna menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengatakan, motivasi belajar siswa kelas VI sudah baik. Akan tetapi tetap ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih agar tetap aktif di kelas. Motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang dicirikan dengan dorongan yang bersumber dari diri untuk mewujudkan tujuan. Dorongan serta reaksi usaha yang dikarenakan oleh keperluan akan prestasi di dalam kehidupan. Hal inilah yang mendorong orang untuk berusaha, memiliki keinginan dan dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Maryam, 2016).



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Kelas

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur, didapatkan data yang menunjukkan selama proses pembelajaran guru mengucapkan pujian untuk siswa yang mau dan berani untuk maju di depan kelas dan merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa juga menyampaikan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan nasihat kepada siswa yang kurang bersemangat. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melalui hasil observasi menangkap bahwa selama proses guru beberapa kali menggunakan media pembelajaran. Di lain waktu dilihat bahwa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk bersemangat saat belajar dan tidak terlalu banyak bermain. Selain memberikan nasihat, peneliti juga melihat bahwa guru telah menyampaikan pujian untuk siswa yang maju ke depan dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di bawah ini adalah data siswa yang telah peneliti analisis tentang bagaimana kondisi motivasinya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VI SDN 04 Sidoluhur yang berjumlah 10 siswa:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Inisial Siswa	Deskripsi Temuan
1	AA	AA terlihat diam dan tidak aktif pada saat kegiatan belajar mengajar. AA hanya menyelesaikan tugas yang ditugaskan guru, saat guru memberikan pertanyaan dalam sesi tanya jawab AA tampak fokus membaca buku dan tidak memperhatikan guru. Terkadang AA tampak bermalasan dengan menidurkan kepalanya di meja. Pada saat ditanya oleh peneliti mengapa ia tidak menjawab pertanyaan dari guru, AA menjawab bahwa dirinya malu untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan guru.
2	AHS	Pada kegiatan belajar mengajar, menurut peneliti AHS adalah siswa yang aktif di kelas. Ditunjukkan dengan setiap guru melontarkan pertanyaan AHS akan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Apabila AHS menjawab dengan benar guru akan memberikan pujian. Pada saat menerima pujian AHS terlihat semakin rajin untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat diwawancarai oleh peneliti AHS menyatakan bahwa dirinya ingin menjadi seorang guru.
3	AK	AK terlihat memiliki perilaku yang hampir serupa dengan AA. AK adalah siswa pendiam di kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menyuruh AK untuk maju ke depan kelas, yang terjadi adalah AK akan menolak untuk maju ke depan kelas. Setelah guru memberikan semangat dengan mengatakan untuk “jangan takut salah, maju aja dulu”, setelah mendengar kalimat semangat yang dilontarkan guru tersebut barulah AK berani untuk maju ke depan kelas.
4	EL	EL sudah memiliki motivasi belajar yang dikatakan bagus. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang memuaskan selama kegiatan belajar mengajar. EL terlihat aktif, dan menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Saat diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan tugas di depan kelas dengan semangat yang berkobar EL maju ke depan kelas.
5	FI	FI adalah salah satu siswa yang tergolong pendiam di dalam kelas. FI terlihat sedikit bicara dan sedikit bermain tidak seperti teman. FI tampak suka menggambar di buku tulisnya daripada memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas. Saat guru melihat hal tersebut, guru langsung melontarkan nasihat agar tidak menggambar dan memperhatikan guru di depan kelas. Namun nasihat tersebut diabaikan oleh FI.
6	GE	GE memiliki sifat yang sama dengan FI. GE terlihat diam dan memperhatikan temannya. Saat guru bertanya kepadanya GE akan tersenyum dan ketika guru memintanya kedepan barulah di akan maju kedepan. Terlihat berbeda dengan temannya lainnya yang berebutan untuk maju kedepan.
7	LHK	LHK adalah siswa yang aktif tampak aktif di kelas. LHK gemar mengajukan pertanyaan untuk gurunya. Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari guru makan LHK dengan semangat akan maju terlebih dahulu. Selain itu LHK juga selalu mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu.
8	MH	MH adalah siswa yang tergolong aktif di kelas. Namun tampaknya MH lebih banyak bermain jika dibandingkan banyaknya ia belajar. Selain itu MH terlihat jahil kepada teman. Di sisi lain. MH adalah siswa yang rajin mengerjakan tugasnya

No.	Inisial Siswa	Deskripsi Temuan
		tepat waktu dan MH bercita-cita menjadi dokter.
9	MM	Pada saat penelitian ini dilaksanakan, MM terlihat sebagai siswa yang gemar menulis. Selama kegiatan belajar mengajar MM akan terus menulis dan sering kali mengabaikan guru yang tengah menjelaskan materi di kelas. Guru telah memberikan nasihat untuk fokus di dalam kelas dan memperhatikan guru yang menjelaskan materi.
10	ZM	Selama kegiatan belajar mengajar, ZM adalah siswa yang aktif di kelas. Terlihat ZM suka bertanya mengenai hal yang tidak diketahuinya kepada guru dan dengan senang hati guru akan menjawab pertanyaan dari ZM. ZM selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Selain itu, guru juga memberikan nasihat kepada ZM untuk rajin membaca agar wawasan yang dimilikinya semakin luas.

Selama proses penelitian tampak beberapa siswa telah mempunyai motivasi intrinsik. Siswa yang terlihat menonjol adalah LHK. LHK memiliki motivasi intrinsik yang besar dan hal tersebut ditunjukkan oleh keberaniannya untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan dengan kemauannya sendiri bukan dorongan dari luar seperti pujian atau penghargaan yang diberikan oleh guru. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru yang mengajar kelas VI SDN 04 Sidoluhur. Guru mengatakan bahwa LHK memang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya dan LHK juga merupakan juara kelas. Saat diwawancarai LHK mengatakan bahwa dirinya mendapatkan motivasi serta dorongan yang kuat dari orang tuanya. Orang tua LHK memberikan nasihat untuk rajin belajar agar menjadi orang yang sukses. Selain LHK, terdapat siswa lain yang tampak memiliki motivasi intrinsik yaitu AHS. Saat diwawancarai mengenai cita-cita yang dimilikinya, AHS menjawab bahwa dirinya bercita-cita menjadi seorang. Hal inilah yang mungkin menjadi motivasinya untuk rajin belajar. Dari indikator motivasi intrinsik yang muncul dalam diri siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur yaitu terdapat hasrat dan keinginan untuk sukses.

Siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur, hampir seluruh siswa mempunyai kemauan untuk belajar dan sukses. Hal tersebut ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar seluruh siswa tampak fokus dan aktif mengikuti. Motivasi intrinsik ini didorong oleh kebutuhan akan belajar. Selain itu, pada saat observasi tampak guru memberikan dorongan agar seluruh siswa dapat aktif di kelas. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur, menunjukkan bahwa seluruh siswa mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang. Seperti AHS yang bercita-cita menjadi seorang guru atau MH yang bercita-cita menjadi seorang dokter. Hal ini menjadi simbol bahwa AHS dan MH memiliki motivasi intrinsik berupa cita-cita untuk masa depan dan dengan cita-cita yang dimilikinya mereka berusaha memwujudkannya melalui belajar dengan rajin.

Setiap siswa yang berani untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru, guru akan memberikan penghargaan dan pujian. Hal itu merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru. Motivasi ekstrinsik dikatakan demikian karena tujuan pokok dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan yaitu untuk mencapai tujuan di luar kegiatan belajar atau tujuan tersebut adalah hal yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang dapat diamati secara langsung dan dapat berbentuk saran, anjuran, ataupun dorongan yang diberikan orang lain (Ena & Djami, 2021). Pada siswa kelas IV SDN 04 Sidoluhur, diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa perlu diberikan dorongan oleh orang lain agar menjadi aktif dan memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Menurut penuturan guru terdapat beberapa siswa kurang aktif di kelas dan memerlukan dorongan dari guru agar aktif di dalam kelas. Seperti GE yang harus diberikan nasihat dan dorongan agar berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang berikan guru. Hal lain yang dilakukan guru yaitu meminta siswa untuk membantu membersihkan papan tulis. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membuat siswa terbiasa maju kedepan kelas. Bentuk lain motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan kesempatan untuk siswa Setelah berhasil maka guru akan memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan. Siswa yang tidak mau maju ke depan kelas beralasan bahwa mereka malu untuk maju kedepan kelas. Akan tetapi, ketika diberikan dorongan dari luar mereka merasa percaya diri dan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Bentuk dorongan yang diberikan yaitu kesempatan menjawab pertanyaan atau mengungkap pendapatnya. Selain itu guru juga memberikan penghargaan dan pujian melalui tepuk tangan atau kalimat pujian lainnya. Dari deskripsi data diatas dapat ditarik kesimpulan, siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur memiliki beragam bentuk motivasi belajar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan beberapa siswa memiliki indikator yang termasuk ke dalam motivasi intrinsik dan beberapa siswa memiliki indikator motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik yang terdapat dalam diri siswa kelas IV SDN 04 Sidoluhur yaitu terdapat kemauan dan keinginan untuk berhasil, terdapat kebutuhan akan belajar, terdapat harapan serta cita-cita yang ingin dicapai, terdapat penghargaan dalam belajar. Motivasi belajar adalah seluruh energi yang berperan mengarahkan siswa untuk mengikuti proses belajar dengan maksimal untuk mencapai cita-ciat yang diharapkan. Motivasi belajar adalah bentuk dorongan yang menjadi sumber kekuatan mental dalam melaksanakan aktivitas dengan tujuan mewujudkan harapan untuk mencapai tujuan (Manuhutu, 2015). Di dalam kelas VI melontarkan motivasi atau dorongan selama dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik tersebut diberikan melalui pujian, kesempatan, penghargaan, serta kegiatan belajar menarik. Pemberian pujian adalah bentuk pemberian timbal balik positif dan akan memberikan efek positif pula.

Motivasi yang tampak pada diri siswa kelas VI di SDN 04 Sidoluhur memiliki jenis yang beragam. Jenis motivasi yang ditunjukkan yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan motivasi belajar ditunjukkan melalui siswa yang memiliki motivasi intrinsik dan beberapa siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik memerlukan motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik merupakan siswa yang memiliki kemauan dan berani untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari guru serta siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Motivasi tersebut muncul bukan dari paksaan atau dorongan yang diberikan oleh guru, melainkan atas kemauan dalam diri siswa untuk belajar dan meraih cita-cita. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Risqi et al., 2016) yang menuliskan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi pendorong individu untuk mewujudkan prestasi yang sumbernya dari dalam dirinya. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik yang berarti siswa tersebut membutuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik ini dapat menggunakan bentuk dorongan dan pujian yang diberikan oleh orang lain atau oleh guru agar siswa tersebut dapat bersemangat dan aktif saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan arti dari motivasi ekstrinsik sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang berguna untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah hal yang berada diluar dari kegiatan belajar dan tidak turut terlibat di dalamnya.

2. Pembahasan

Motivasi adalah energi yang dapat mengarahkan, menumbuhkan semangat, dan kegigihan

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

perilaku. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan perilaku yang didasari oleh energi, bersifat terarah, dan dapat bertahan dalam waktu yang lama. Guru adalah bagian penting dalam usaha mencerdaskan siswa melalui pendidikan yang diberikan. Akan tetapi ada saatnya melaksanakan usaha tersebut terdapat kendala atau hambatan untuk mencapai tujuannya. Karena pasti setiap usaha akan menemui hambatan dan terlepas dari tujuan itu diperlukan usaha yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang terdapat pada siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik yang terdapat yaitu dorongan, pujian, kesempatan, dan nasihat yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan untuk memberikan motivasi dari luar.

Dari motivasi yang telah dimiliki oleh siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur berpengaruh kepada hasil belajar dan prestasi yang dicapai. Pada penelitian lain, yang dilakukan oleh (Ernata, 2017) menunjukkan hasil bahwa penggunaan hukuman dan hadiah secara efisien dan efektif dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu lingkungan belajar dan motivasi belajar yang baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa (Sholihah, 2016). Dari penelitian terdahulu, SDN 04 Sidoluhur dapat menerapkan beberapa faktor lain seperti hukuman dan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu perlu dimaksimalkan lagi faktor lain dalam meningkatkan hasil belajar seperti kompetensi dan kinerja guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan, ternyata motivasi belajar pada setiap siswa berbeda. Sehingga penanganan untuk setiap siswa juga berbeda untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi siswa kelas VI SDN Sidoluhur berbeda setiap siswanya. Terdapat siswa yang sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya yaitu motivasi intrinsik dan siswa yang perlu motivasi dari luar yaitu motivasi ekstrinsik. Pada siswa kelas VI SDN 04 Sidoluhur didapatkan hasil beberapa siswa telah memiliki motivasi intrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar. Adapun beberapa yang perlu motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru seperti dorongan, pujian, kesempatan, dan nasihat yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sehingga diperlukan penanganan yang terdapat sesuai dengan kondisi siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan waktu penelitian dan berfokus pada satu kasus. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard Berelson, B. (1959). "What Missing the Newspaper Means." In P.F. Lazarsfeld, & F.M. Stanton (Eds.), *Communication Research 1948-9*, 111-129.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 582–589. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1098>
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII Smp Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 104–115. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.147>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- NURUL HIDAYAH, F. H. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016/2017. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risqi, H. B., Saleh, C., & Prihatini, D. (2016). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja melalui perilaku kerja karyawan honorer Hotel dan Pemandian Kebonagung Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 1–5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Uno, H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Uno, H. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara.